



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RUBRIK PENILAIAN MELALUI PEMBINAAN TERSTRUKTUR (Penelitian Tindakan di SDN 1 Cempaka Lampung Utara)

Ernawati

Dinas Pendidikan Lampung Utara

ernawati.ernawati@gmail.com

Abstract: *One of the important tasks of the teacher is conducting research. The research developed at this time is the Class Research Model. But the reality on the ground, the assessment of learning outcomes is still very poorly adjusted. This is due to research conducted by teachers currently not using the assessment rubric. Therefore, it is necessary to have an effort to improve teacher competency in compiling assessment rubrics so that research meets the expected requirements. The problem in this study is how to improve the competence of teachers in grades IV, V, VI teaching Indonesian North Lampung in compiling assessment rubrics. To improve teacher competency in compiling the rubric of assessment, there needs to be structured coaching. Structured coaching is coaching that is carried out in a planned and ongoing manner, this research is a school action research. In this action research using repetitive cycles. Each cycle there are four stages, namely planning, implementing action, observation-evaluation, and reflection. The results showed that increasing teacher competency in compiling assessment rubrics could be improved through structured coaching. Structured guidance referred to in this study, is guidance (MGMP/KKG) activities. Based on the results of observations and evaluations of the cycle, it can be obtained that the assessment rubric prepared by the teacher is increasing. This is indicated by the average value of the results of the assessment rubric.*

Keywords: *assessment rubric, structured coaching.*

Abstrak: Salah satu tugas guru yang penting yaitu melakukan penelitian. Penelitian yang dikembangkan saat ini adalah Model Penelitian Kelas. Namun kenyataan di lapangan, penilaian hasil pembelajaran masih sangat kurang menyesuaikan. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan guru saat ini belum menggunakan rubrik penilaian. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian sehingga penelitian memenuhi persyaratan yang diharapkan. Masalah dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan kompetensi guru kelas IV, V, VI mengajar Bahasa Indonesia Lampung Utara dalam menyusun rubrik penilaian. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian tersebut, perlu ada pembinaan terstruktur. Pembinaan terstruktur adalah yang pembinaan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Pada penelitian tindakan ini menggunakan siklus berulang. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menyusun rubrik penilaian dapat ditingkatkan melalui pembinaan terstruktur. Pembinaan terstruktur yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah pembinaan dalam kegiatan MGMP/KKG. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari siklus, dapat diperoleh hasil bahwa rubrik penilaian yang

disusun oleh guru semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan rerata nilai hasil penyusunan rubrik penilaian.

Kata kunci: rubrik penilaian, pembinaan terstruktur.

PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar mempunyai peranan penting karena memberikan pondasi bagi peningkatan sumber daya manusia sejak dini. Keberhasilan seorang anak didik mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi sangat ditentukan pada keberhasilannya mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu di sekolah dasar diperlukan guru yang profesional untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun kegiatan pembelajaran yang bermuara pada perubahan perilaku siswa. Selain mengajar guru juga mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dengan memberikan keterampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat. Begitu juga dalam penilaian hasil belajar peserta didik, idealnya guru dapat berperan optimal dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempumakan perencanaan dan proses pembelajaran. (Lampiran PP No. 19, 2005). Penilaian kelas merupakan bagian dari

penilaian internal (*internal asses-ment*) terhadap proses dan hasil peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru kelas atas nama satuan pendidikan. Penilaian kelas untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran (BSNP, 2006:1).

Tugas dan fungsi guru tersebut di atas sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Giarti, 2015). Dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya diperlukan pemahaman mengenai konsep belajar dan pengembangan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan mampu mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman konsep belajar yang dimaksud ialah kegiatan guru untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan untuk membentuk pengalaman belajar sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cempaka Lampung Utara menunjukkan bahwa kemampuan guru

dalam mengembangkan rubrik penilaian masih rendah yaitu berada pada skor 50 atau kategori kurang, guru terlihat belum mengembangkan pedoman penilaian mereka tanpa disesuaikan dengan karakteristik siswanya. 2) kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran berada pada skor 56.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah menggunakan supervisi akademik. Kajian pustaka yang dilakukan peneliti menemukan informasi mengenai kegiatan supervisi yang sangat potensial untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kemudian, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian Bahasa Indonesia melalui Pembinaan Terstruktur di SDN 1 Cempaka Lampung Utara TP 2019/2020? Dari masalah yang ada, tentu memerlukan pemecahan, rencana pemecahan masalah yang dilakukan, yaitu: meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian melalui pembinaan guru secara terstruktur lewat KKG. Alasannya karena KKG merupakan kegiatan yang paling efektif untuk melakukan pemantauan, pembinaan, pengembangan, monitoring dan evaluasi kompetensi guru sekolah dasar. Pembinaan terstruktur yang dimaksud dalam kegiatan penelitian tindakan ini menggunakan teknik *One Input Many Output* dan *Do Talk Record*. Adapun tujuan penelitian tindakan ini untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun rubrik penilaian Bahasa

Indonesia melalui Pembinaan Terstruktur di SDN 1 Cempaka Lampung Utara TP 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Guru merupakan orang profesional atau ahli yang memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Sagala (2009:209) kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dengan profesional. Sedangkan Daryanto dan Tasrial (2011:1) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sejalan dengan dengan Sagala (2009), Daryanto dan Tasrial (2015) menyebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki dan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam mengemban tugasnya guru perlu memiliki kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki standar kompetensi secara

nasional. Di-antara standar kompetensi tersebut adalah : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional (Lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan pembelajaran. Secara garis besar kompetensi (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Permendiknas No. 16 Th. 2007) analisis, evaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya, menurut Syah (dalam Astuti, 2017), dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Dari sini, dapat diambil simpulan bahwa kompetensi guru SD hakikatnya merupakan konkretisasi dari sebuah

kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru SD dalam menjalankan tugas keprofesiannya untuk menciptakan kualitas pembelajaran. Upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SD sering dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, keterampilan, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuan penyusunan rubrik adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir (Depdiknas, 2006: 57).

Dalam kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan, kompetensi siswa yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran disajikan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti meliputi kompetensi Sikap Spiritual (beriman dan bertaqwa) (Kompetensi inti I, KI1), Sikap Sosial (berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Kompetensi inti II, KI2), Pengetahuan (Berilmu) (Kompetensi inti III, KI3), Keterampilan (Cakap dan Kreatif) (Kompetensi inti

III, KI4). Penilaian dilaksanakan pada ranah-ranah tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 yang direvisi menjadi Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.

Penilaian Sikap

Pada penilaian ini, dinilai sikap spiritual dan sikap social peserta didik. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan menggunakan taksonomi dari Bloom yang direvisi, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian pengetahuan bukan hanya pada pengetahuan peserta didik pada level yang rendah untuk tahap mengetahui, memahami, dan menerapkan saja, namun juga pada level tinggi yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan menggunakan taksonomi dari Bloom yang direvisi, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian pengetahuan bukan hanya pada pengetahuan peserta didik pada level yang rendah untuk tahap mengetahui, memahami, dan menerapkan saja, namun juga pada

level tinggi yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Untuk memudahkan penilaian dan pengolahannya, tiap mata pelajaran perlu diskor sendiri-sendiri, meskipun dalam satu kali ulangan yang dilaksanakan (Retnawati, 2014). Sebagai contoh, misalnya untuk mengukur kompetensi pengetahuan digunakan tes untuk ulangan harian.

Pembinaan Terstruktur (Supervisi Akademik)

Suharsimi Arikunto (2006:5) menyebutkan bahwa ditinjau dari kegiatannya, supervisi ada dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Dari dua kegiatan supervisi yang ada, supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Potensi supervisi akademik tersebut oleh karena lingkungannya langsung pada kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *Instruksional Supervision* atau *Instruksional Leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Selanjutnya Nana Sudjana, dkk. (2011:19) menyebutkan bahwa Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan

profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Berdasarkan uraian tentang hakikat supervisi akademik seperti telah diuraikan diatas, maka hakikat supervisi merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalisme guru. Supervisi akademik ini menitikberatkan pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah TK/ SD/ SDLB, di mana pengawas sekolah harus memiliki standar kompetensi dalam mengembangkan kompeten-sinya - untuk -melakukan evaluasi

pembelajaran (Lamp. Permendiknas 12, 2007). Sedangkan teknik *Do Talk Record*, guru diajak untuk mengerjakan tugas, mendiskusikan, memperbaiki dalam bentuk produk akhir. (Depdiknas, 2007 : 11-13 dan 35-37)

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan yang dilakukan secara mandiri. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan siklus berulang yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilakukan empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas IV-VI SD Negeri 1 Cempaka Lampung Utara. Objek penelitian adalah kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Lokasi Penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan melalui siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data berupa instrumen pengamatan untuk mencatat semua proses penelitian. Analisis dilakukan menerapkan prosentase sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Tabel 1.

Data Nilai Hasil Penyusunan Rubrik Penilaian Pada Siklus I

No	Nama Guru	Perolehan nilai per aspek			Jumlah
		1	2	3	

1	Maryana, S.Pd.	15	45	10	70
2	Resmiyati, S.Pd.	15	45	10	70
3	Rosdiyana, S.Pd.	15	44	10	69
4	Fatimahwati, S.Pd	15	45	10	71
5	Rohmiyati, S.Pd.	15	45	10	71
6	Yunani, S.Pd.	15	45	10	71
	Rata-rata				70,3

2. Siklus II

Tabel 2.
Data Nilai Hasil Menyusun Rubrik Penilaian pada Siklus II

No	Nama Guru	Perolehan nilai per aspek			Jumlah
		1	2	3	
1	Maryana,S.Pd.	16	45	17	78
2	Resmiyati,S.Pd.	16	46	16	78
3	Rosdiyana,S.Pd.	16	46	15	77
4	Fatimahwati,S.Pd	16	47	16	79
5	Rohmiyati,S.Pd.	16	46	17	79
6	Yunani,S.Pd.	16	46	17	79
	Rerata				78,3

3. Siklus III

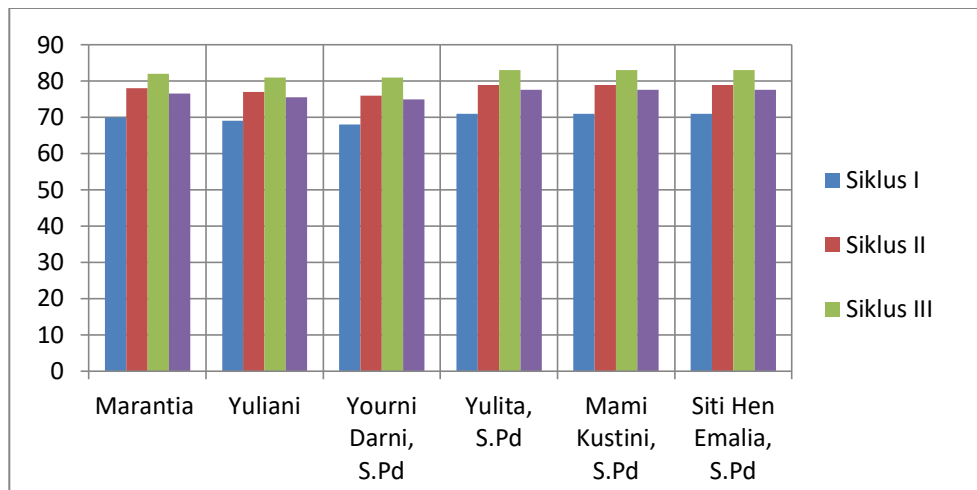
Tabel 3.
Data nilai hasil menyusun rubrik penilaian pada Siklus III

No	NamaGuru	Perolehan nilai per aspek			Jml Keterangan
		1	2	3	
1	Maryana,S.Pd.	18	46	18	82
2	Resmiyati,S.Pd.	18	45	18	81
3	Rosdiyana,S.Pd.	18	45	18	81
4	Fatimahwati,S.Pd	18	47	18	83
5	Rohmiyati,S.Pd.	18	47	18	83
6	Yunani,S.Pd.	18	47	18	83
	Rata-rata				82,6

Tabel 4.
Data Rerata Nilai Produk Rubrik Penilaian Siklus 1,11, dan III

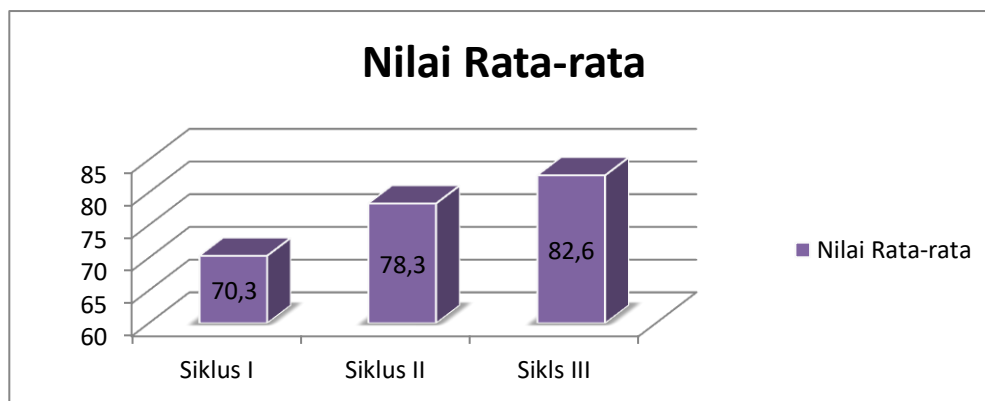
No	NamaGuru	Rerata Siklus			Jml	Rata-rata
		I	II	III		

No	NamaGuru	Rerata Siklus			Jml	Rata-rata
		I	II	III		
1	Maryana,S.Pd.	70	78	82	230	76,6
2	Resmiyati,S.Pd.	69	77	81	227	75,6
3	Rosdiyana,S.Pd.	68	76	81	225	75
4	Fatimahwati,S.Pd	71	79	83	233	77,6
5	Rohmiyati,S.Pd.	71	79	83	233	77,6
6	Yunani,S.Pd.	71	79	83	233	77,6
	Rata-rata	70.3	70.3	82.6		77.07



Gambar 1.

Grafik Rerata Nilai Produk Rubrik Penilaian 6 orang guru Siklus I, II dan III



Grafik 2.

Rata-rata Nilai Produk Rubrik Siklus I, II dan III

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan kemampuan guru dalam mengembangkan rubrik penilaian: a) pada siklus pertama baru mencapai skor 70,3 (skor maksimal

100) atau masuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan guru belum dapat mengembangkan rubrik penilaian secara sempurna, hanya bersifat global dan belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; b) pada

siklus kedua mencapai skor 78,3, ada peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh guru sehingga diperlukan perlakuan lanjutan; pada siklus ketiga mendapatkan rata-rata skor 82,6. Nilai rata-rata tersebut dianggap baik. Skor guru mencapai 82,6 atau kategori baik. Capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru mengembangkan rubrik penilaian.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kompetensi guru mengembangkan rubrik penilaian Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pembinaan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar - Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Suhandi. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, Vol. 7 No 1, Januari 2017: 49 - 59
- BSNP. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- BSNP. (2007). *Model Penilaian Kelas SD/MI/ SDLB*. Jakarta. Depdiknas
- Daryanto dan Tasrial. (2011). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gamamedia.
- Depdiknas. (2005). *Paket Pelatihan 1 Pembelajaran Kelas Rangkap. Bahan Penun-jang Untuk Fasilitator*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. (2005). *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Paket Pelatihan 4 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Paket Pelatihan 2 Pembelajaran Kelas Rangkap. Bahan Pe-nunjang untuk Fasilitator*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMTPK . 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action R-search) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Giarti, Sri (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Supervisi Akademik. *Scholaria*, Vol. 5, No. 3, September 2015: 37 - 46
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta : Depdiknas
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014
- Retnawati, Heri. (2014). Penilaian di Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum 2013. Makalah disajikan pada workshop penyusunan instrument asesmen pada hasil pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di KKG MIN Krincing Magelang Jawa Tengah tanggal 1 November 2014
- Sagala, Syaiful. (2009). *Administrasi*

Pendidikan Kontemporer.
Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, Kemdikbud.